
**STRATEGI PERENCANAAN UNTUK MENINGKATKAN MUTU
PENDIDIKAN DI MADRASAH TSANAWIYAH (MTS)
HIDAYATUL UMMAH NW BAGEK NUNGGAL****Wahyuni¹, Dalman²**¹Universitas Islam An – Nur, Lampung² Universitas Muhammadiyah, Lampungemail: ¹mokwahyuni@gmail.com, ²dalman.bangka@gmail.com

Abstract: *This study analyzes the strategic planning implemented at Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Ummah NW Bagek Nunggal, Lombok Tengah, to improve the quality of education. A qualitative approach with a descriptive method was used to explore data on educational policies, challenges faced, and the impact of the strategies applied. The findings indicate that planning involving various stakeholders, such as the headmaster, teachers, and the community, has a positive impact on the quality of education. The development of a competency-based curriculum, improvement of teacher quality, and the utilization of technology in learning are important steps. Partnerships with various parties are also crucial for supporting resources and funding. This study provides recommendations for the sustainable improvement of educational quality in the madrasah.*

Keyword: *Strategy, Madrasah, Improve, Education Quality.*

Abstrak: Penelitian ini menganalisis strategi perencanaan yang diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Ummah NW Bagek Nunggal, Lombok Tengah, untuk meningkatkan mutu pendidikan. Pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif digunakan untuk menggali data tentang kebijakan pendidikan, tantangan yang dihadapi, dan dampak strategi yang diterapkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan yang melibatkan berbagai pihak, seperti kepala madrasah, guru, dan masyarakat, memberikan dampak positif terhadap kualitas pendidikan. Pengembangan kurikulum berbasis kompetensi, peningkatan kualitas guru, dan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran menjadi langkah penting. Kemitraan dengan berbagai pihak juga penting untuk mendukung sumber daya dan pembiayaan. Penelitian ini memberikan rekomendasi untuk meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan di madrasah.

Kata kunci: *Strategi, Madrasah, Meningkatkan, Pendidikan.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah fondasi penting dalam membangun bangsa yang maju dan berkelanjutan. Sebagaimana diatur dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 1, didefinisikan sebagai upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar serta proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik aktif dalam mengembangkan potensi dirinya. Hal ini mencakup aspek spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia,

dan keterampilan yang dibutuhkan untuk kehidupannya di masyarakat, bangsa, dan negara (Masluroh, 2013). Oleh sebab itu, sistem pendidikan harus dirancang untuk menjamin pemerataan akses, peningkatan mutu, relevansi, dan efisiensi manajemen pendidikan. Hal ini menjadi penting agar pendidikan mampu menghadapi tantangan yang muncul akibat perubahan baik di dalam maupun luar negeri. Untuk itu, perencanaan pendidikan yang terarah dan berkesinambungan sangat diperlukan. Dalam konteks ini, kepala madrasah memiliki peran strategis. Tidak hanya

memahami teori kepemimpinan, seorang kepala madrasah juga dituntut memiliki keterampilan dalam penerapan praktis, terutama di era kerja yang terus berubah.

Madrasah di Indonesia memiliki peran yang sangat strategis sebagai lembaga pendidikan formal yang mengintegrasikan ilmu pengetahuan umum dengan nilai-nilai keislaman. Melalui madrasah, siswa tidak hanya dibekali kemampuan intelektual tetapi juga moral dan spiritual yang kuat. Dengan demikian, madrasah menjadi tempat pembentukan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga berakhlak mulia. Namun, madrasah sering kali menghadapi tantangan besar dalam upayanya untuk meningkatkan mutu pendidikan. Salah satu tantangan utamanya adalah keterbatasan sumber daya, termasuk infrastruktur yang kurang memadai, minimnya fasilitas teknologi, dan keterbatasan akses terhadap sumber daya pendidikan berkualitas. Tantangan ini dapat menghambat upaya madrasah untuk mencapai standar pendidikan yang lebih tinggi dan menghasilkan lulusan yang kompetitif di tingkat nasional maupun internasional. Oleh karena itu, perencanaan strategis yang matang menjadi hal yang mendesak untuk dilakukan oleh pengelola madrasah.

Untuk menjawab tantangan tersebut, madrasah perlu peningkatan kualitas guru melalui pelatihan dan sertifikasi sangat penting untuk memastikan mereka dapat mengajar secara efektif. Digitalisasi pembelajaran juga menjadi langkah strategis untuk memanfaatkan teknologi dalam proses pendidikan, terutama untuk mengatasi kendala geografis dan akses. Selain itu, membangun kemitraan dengan pemerintah, lembaga non-pemerintah, dan masyarakat dapat membantu madrasah dalam memperoleh dukungan sumber daya dan pembiayaan. Dengan strategi-strategi tersebut, madrasah dapat meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan, menghasilkan lulusan yang kompeten, berkarakter, dan mampu bersaing di tingkat global.

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Hidayatul Ummah NW Bagek Nunggal, Lombok Tengah, adalah salah satu lembaga pendidikan yang berkomitmen untuk meningkatkan mutu pendidikannya. Sebagai institusi pendidikan yang berlokasi di daerah rural, MTs ini menghadapi tantangan unik seperti keterbatasan sumber daya, infrastruktur yang terbatas, dan rendahnya partisipasi masyarakat dalam mendukung pendidikan. Oleh karena itu, penerapan strategi perencanaan yang efektif menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa tujuan pendidikan dapat tercapai dengan optimal. Dalam konteks MTs Hidayatul Ummah NW, perencanaan strategis mencakup berbagai aspek, mulai dari pengembangan kurikulum, peningkatan kompetensi guru, hingga peningkatan fasilitas belajar. Dengan strategi yang tepat, madrasah dapat meningkatkan mutu pendidikan, memperkuat daya saingnya, dan menjawab kebutuhan masyarakat. Dalam pemapran di atas bertujuan untuk menganalisis Strategi Perencanaan Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Tsanawiyah (MTS) Hidayatul Ummah Nw Bagek Nunggal, Lombok Tengah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menggali pemahaman mendalam terkait fenomena yang sedang diteliti. Metode deskriptif dipilih karena tujuan penelitian adalah untuk memberikan gambaran yang jelas dan rinci mengenai berbagai strategi yang diterapkan oleh pihak sekolah, serta tantangan yang dihadapi dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari berbagai pihak yang memiliki peran penting dalam dunia pendidikan di madrasah tersebut. Informan utama dalam penelitian ini adalah kepala madrasah dan para guru yang memiliki keterlibatan langsung dalam perencanaan dan

pelaksanaan pendidikan. Lokasi penelitian dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Ummah NW Bagek Nunggal yang terletak di Kabupaten Lombok Tengah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Perencanaan Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Ummah

Implementasi perencanaan strategis di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Ummah NW Bagek Nunggal adalah upaya yang melibatkan berbagai pihak yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik. Kepala madrasah memimpin proses ini dengan menggandeng guru, siswa, dan masyarakat sekitar untuk bekerja sama dalam menciptakan sistem pendidikan yang lebih holistik dan adaptif terhadap kebutuhan lokal. Selain itu, pelatihan untuk guru menjadi aspek yang sangat penting, karena kualitas pengajaran yang baik akan langsung berdampak pada kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Meskipun tujuan dan langkah-langkah perencanaan strategis telah dirumuskan, implementasi di lapangan tidak lepas dari berbagai tantangan. Salah satu tantangan besar yang dihadapi adalah keterbatasan anggaran, yang membatasi ruang gerak madrasah dalam mengimplementasikan program-program perencanaan, seperti pengembangan sarana prasarana atau pelatihan berkala untuk guru. Di samping itu, sumber daya manusia yang belum optimal juga menjadi kendala, terutama dalam hal peningkatan keterampilan dan kapasitas guru serta pengelolaan kurikulum yang lebih adaptif dengan perkembangan zaman. Melihat konteks ini, implementasi perencanaan strategis di madrasah ini memerlukan pendekatan yang bijak untuk mengatasi berbagai tantangan tersebut dan memastikan bahwa perencanaan yang sudah disusun dapat dijalankan dengan efektif. Beberapa langkah yang diambil

untuk mengatasi tantangan tersebut akan dibahas lebih lanjut pada sub-sub berikutnya.

1. Pembentukan Tim Perencana

Pembentukan tim ini sangat penting agar rencana yang dihasilkan bersifat kolaboratif dan dapat mewakili berbagai perspektif yang ada di madrasah. Kepala madrasah membentuk tim perencana yang terdiri dari berbagai pemangku kepentingan untuk merumuskan rencana strategis pendidikan. Tim ini biasanya terdiri dari kepala madrasah, para guru, komite sekolah, dan mungkin juga perwakilan orang tua atau masyarakat sekitar. Dengan melibatkan banyak pihak, tim dapat mengidentifikasi kebutuhan dan tantangan yang dihadapi madrasah secara lebih menyeluruh dan akurat. Keberagaman anggota tim juga memungkinkan penyusunan rencana yang lebih komprehensif dan dapat diterima oleh semua pihak yang terlibat. Pembentukan tim ini juga menunjukkan komitmen madrasah untuk menjadikan proses perencanaan sebagai upaya bersama yang tidak hanya dipandang sebagai tanggung jawab kepala madrasah semata.

Pembentukan tim perencana dalam konteks pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Ummah NW Bagek Nunggal merupakan langkah awal yang sangat strategis untuk merumuskan rencana jangka panjang yang berkualitas. Kepala madrasah, dalam wawancara, menjelaskan bahwa langkah pertama yang diambil adalah mengidentifikasi pemangku kepentingan yang berperan penting dalam menjalankan rencana strategis. *"Kami ingin memastikan bahwa semua pihak yang terlibat dalam pendidikan, mulai dari guru, komite sekolah, hingga orang tua, memiliki peran dalam merumuskan kebijakan dan strategi pendidikan madrasah,"* ujar kepala madrasah (Ustazah Wahyuni). Menurutnya, dengan melibatkan beragam pihak, keputusan

yang diambil akan lebih adil dan menggambarkan kepentingan semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan.

Dalam wawancara dengan beberapa guru, mereka menyampaikan bahwa mereka merasa lebih dihargai dan termotivasi ketika diikutsertakan dalam pembentukan tim perencanaan. Guru (Ustadz Rahman) menambahkan, "*Sebagai pengajar, kami mengetahui secara langsung tantangan yang dihadapi siswa di kelas, dan dengan menjadi bagian dari tim ini, kami bisa menyampaikan pendapat yang mungkin tidak terdengar jika hanya didengar oleh kepala madrasah.*" Hal ini menunjukkan bahwa keberagaman perspektif yang ada dalam tim perencanaan memberikan keuntungan dalam merancang strategi pendidikan yang lebih mendalam dan menyeluruh. Selain itu, Guru yang diwawancarai merasa lebih dihargai karena diikutsertakan dalam tim perencanaan. Salah satu guru (Ustadz Sahlan) menyatakan, "*Sebagai pengajar, kami dapat menyampaikan tantangan langsung yang dihadapi siswa di kelas, seperti kebutuhan akan metode pembelajaran interaktif dan alat bantu belajar yang lebih baik.*" Hal ini menunjukkan bahwa keberagaman perspektif dalam tim membantu menghasilkan strategi yang lebih menyeluruh. Sebagai contoh nyata, setelah diskusi dengan para guru, madrasah memutuskan untuk mengadakan pelatihan peningkatan kompetensi pengajaran berbasis teknologi. Pelatihan ini bertujuan membantu guru memahami penggunaan media digital dalam proses pembelajaran. Kepala madrasah melaporkan bahwa pelatihan ini berhasil meningkatkan keterampilan guru dalam menggunakan perangkat lunak presentasi interaktif, yang secara langsung berdampak pada

peningkatan partisipasi siswa dalam pembelajaran.

Secara keseluruhan, hasil wawancara menunjukkan bahwa pembentukan tim perencanaan di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Ummah NW Bagek Nunggal tidak hanya memberikan dampak positif dalam hal identifikasi tantangan dan kebutuhan, tetapi juga meningkatkan rasa tanggung jawab dan kolaborasi di antara semua pemangku kepentingan. Proses ini memfasilitasi komunikasi yang lebih baik dan menciptakan komitmen bersama untuk mencapai tujuan bersama dalam meningkatkan mutu pendidikan madrasah.

2. Penetapan visi dan misi

Tahap ini adalah tahapan yang sangat vital dalam proses perencanaan strategis di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Ummah NW Bagek Nunggal. Visi yang jelas dan misi yang terperinci menjadi panduan untuk semua langkah yang akan dilakukan oleh madrasah dalam mencapai tujuan pendidikan jangka panjang. Kepala madrasah, dalam wawancara, mengungkapkan bahwa proses perumusan visi dan misi dilakukan secara kolaboratif dengan melibatkan seluruh anggota tim perencanaan, yang terdiri dari guru, komite sekolah, dan perwakilan orang tua. "*Kami menginginkan visi dan misi yang dapat diterima dan dipahami oleh seluruh pihak, sehingga mereka merasa terlibat dan memiliki tanggung jawab untuk mewujudkannya,*" kata kepala madrasah (Ustazah Wahyuni). Proses ini juga bertujuan untuk memastikan bahwa arah pendidikan yang ditetapkan benar-benar mencerminkan kebutuhan dan aspirasi semua pihak yang terlibat.

Seorang guru Ustadz Rahman juga menambahkan, "*Visi yang dirumuskan bersama membuat kami merasa lebih terikat dalam tugas kami sebagai pendidik. Ketika kami tahu arah yang jelas, kami bisa lebih*

fokus dalam memberikan yang terbaik bagi siswa." Guru tersebut menganggap bahwa visi yang telah ditetapkan memberikan dorongan motivasi dan semangat dalam menjalankan tugas mereka di kelas. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan guru dalam perumusan visi dan misi sangat penting untuk memastikan adanya kesepahaman dan komitmen terhadap tujuan yang akan dicapai. Dalam wawancara, beberapa guru juga mengungkapkan bahwa misi yang ditetapkan, yang berfokus pada pengembangan kualitas pengajaran dan peningkatan fasilitas, memberikan gambaran konkret mengenai langkah-langkah yang perlu diambil. *"Misi yang jelas tentang peningkatan kualitas guru dan pengembangan sarana pendidikan memberikan pedoman bagi kami dalam merancang kegiatan pembelajaran yang lebih baik,"* tutur Ustadz Sahlan. Misi yang terperinci membantu para guru untuk merumuskan langkah-langkah praktis yang dapat diambil, seperti pelatihan guru, pengembangan kurikulum, dan peningkatan hubungan dengan orang tua siswa.

Secara keseluruhan, penetapan visi dan misi yang dilakukan secara partisipatif telah menciptakan kesatuan arah dan semangat kolaborasi di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Ummah NW Bagek Nunggal. Pelatihan ini membawa dampak positif, di mana siswa mulai menunjukkan peningkatan pemahaman materi karena metode pembelajaran yang lebih interaktif. Dengan adanya visi dan misi yang jelas, seluruh pihak merasa terlibat dalam proses perencanaan dan berkomitmen untuk bersama-sama mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini juga menunjukkan pentingnya kolaborasi dalam membangun pendidikan yang berkualitas, yang tidak hanya bergantung pada kebijakan dari pihak

manajemen madrasah, tetapi juga melibatkan kontribusi aktif dari para pendidik, siswa, dan masyarakat sekitar.

3. Analisis SWOT

Analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats*) di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Ummah NW Bagek Nunggal merupakan langkah penting untuk mengevaluasi posisi madrasah dalam konteks pendidikan yang lebih luas. Melalui proses ini, tim perencana dapat mengidentifikasi kekuatan yang dimiliki madrasah serta tantangan yang harus dihadapi. Kepala madrasah dalam wawancara menjelaskan bahwa analisis ini sangat penting karena memberikan gambaran jelas tentang kondisi internal dan eksternal madrasah (Ustazah Wahyuni). *"Kami harus mengetahui kekuatan yang ada di madrasah, seperti kualitas pengajaran, integritas guru, serta reputasi kami di masyarakat, sehingga kami bisa lebih memanfaatkan potensi tersebut,"* kata kepala madrasah. Menurutnya, kekuatan ini dapat menjadi modal utama dalam mengembangkan kualitas pendidikan di madrasah.

Kekuatan (*Strengths*)

Kualitas Pengajaran dan Dedikasi Guru Kualitas pengajaran yang diberikan oleh para guru berpengalaman menjadi keunggulan utama madrasah ini. Kepala madrasah (Ustazah Wahyuni) menjelaskan, *"Guru-guru kami sangat berdedikasi dan terus berupaya meningkatkan kemampuan mereka melalui pelatihan mandiri, baik dalam bentuk lokakarya maupun diskusi kelompok guru. Hal ini terlihat dari hasil ujian siswa yang secara konsisten kompetitif dibandingkan dengan sekolah lain."* Selain itu, para guru menunjukkan semangat untuk berbagi pengalaman dan metode inovatif di kelas. Ustadz Sahlan

juga menambahkan, *“Kami saling mendukung untuk menerapkan metode baru yang lebih efektif agar siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan.”*

Hubungan Baik dengan Masyarakat Kepercayaan masyarakat terhadap madrasah ini menjadi salah satu aset berharga. Seperti yang dikatakan ustadz Suhaili (Guru Bahasa Inggris), *“Orang tua siswa sangat mendukung kami, baik dalam bentuk partisipasi dalam kegiatan sekolah maupun bantuan moral. Hubungan baik ini menciptakan lingkungan yang kondusif untuk mendukung perkembangan madrasah.”* Dukungan ini juga terlihat dalam kegiatan seperti gotong royong dan kehadiran orang tua pada rapat sekolah. Contohnya Sebagai tindak lanjut, madrasah mengadakan pelatihan guru tentang metode pembelajaran berbasis proyek (project-based learning). Setelah pelatihan ini, guru mulai menerapkan strategi pembelajaran tersebut, yang berhasil meningkatkan partisipasi siswa dalam belajar. *“Kami melihat siswa lebih antusias dan aktif dalam kegiatan kelompok,”* kata kepala madrasah (Ustazah Wahyuni)

Kelemahan (Weaknesses)

Keterbatasan Sarana dan Prasarana Keterbatasan fasilitas menjadi hambatan utama dalam mendukung pembelajaran yang optimal. Guru-guru sering kali harus beradaptasi dengan kondisi ruang kelas yang sempit atau minimnya alat peraga. Seperti yang diungkapkan oleh Ustadz sahlani, *“Ruang kelas kami sangat terbatas, sehingga kegiatan seperti ekstrakurikuler harus berbagi tempat dengan jadwal reguler. Ini sering kali*

mengganggu efektivitas kegiatan.”

Keterbatasan Anggaran

Keterbatasan anggaran juga menjadi kendala yang cukup serius. Kepala madrasah menyatakan (Ustazah Wahyuni), *“Anggaran yang tersedia hanya cukup untuk kebutuhan operasional dasar, sehingga sulit untuk mengalokasikan dana tambahan untuk pelatihan guru atau pengadaan fasilitas baru.”* Hal ini berdampak pada keterlambatan implementasi program-program pengembangan madrasah.

Peluang (Opportunities)

Dukungan Pemerintah dan Teknologi Program bantuan dari pemerintah, seperti BOS (Bantuan Operasional Sekolah), memberikan peluang untuk mengembangkan fasilitas pendidikan. Kepala madrasah (Ustazah Wahyuni) menjelaskan, *“BOS memungkinkan kami untuk sedikit demi sedikit meningkatkan fasilitas, termasuk pengadaan alat pembelajaran berbasis teknologi.”* juga berpotensi untuk lebih memperkenalkan dirinya melalui program-program inovatif berbasis kearifan lokal yang relevan dengan masyarakat sekitar. Hal ini menjadi peluang untuk menarik perhatian masyarakat dan meningkatkan partisipasi dalam kegiatan pendidikan madrasah

Kearifan Lokal sebagai Nilai Tambah Potensi budaya lokal menjadi peluang besar bagi madrasah untuk meningkatkan daya tariknya. Kepala madrasah (Ustazah Wahyuni) menyebutkan, *“Kami berencana mengintegrasikan pelatihan keterampilan lokal, seperti kerajinan tangan dan seni budaya, ke dalam kurikulum untuk memberikan nilai tambah*

kepada siswa.” Program berbasis kearifan lokal ini juga mempererat hubungan antara madrasah dengan masyarakat sekitar. Bisa dilihat melalui bantuan BOS, madrasah berhasil mendirikan laboratorium komputer sederhana dengan 10 unit komputer baru. *“Ini menjadi langkah besar bagi kami untuk mengenalkan siswa pada teknologi informasi dasar,”* kata kepala madrasah (Ustazah Wahyuni). Selain itu, program keterampilan tradisional telah dilaksanakan, di mana siswa diajarkan membuat anyaman dari bambu yang merupakan kerajinan khas daerah.

Ancaman (*Threats*) Persaingan dengan Institusi Lain Persaingan dengan sekolah lain yang lebih mapan menjadi tantangan yang nyata. Ustazah Wahyuni selaku kepala madrasah menjelaskan, *“Kami harus terus berinovasi agar tetap relevan di tengah persaingan dengan sekolah negeri dan madrasah lainnya.”* Tantangan ini memotivasi madrasah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sekaligus menonjolkan keunikan program berbasis agama.

Perubahan Kebijakan Kebijakan pemerintah yang terkadang tidak menguntungkan madrasah swasta juga menjadi ancaman. *“Kami sering kali menghadapi kesulitan dalam menyesuaikan kebijakan baru, terutama jika terkait dengan persyaratan administrasi atau alokasi dana yang kurang merata,”* ujar kepala madrasah. Hal ini berdampak pada kestabilan operasional madrasah dalam jangka panjang. Seperti Madrasah telah meluncurkan program pembinaan karakter berbasis agama untuk menghadapi persaingan dan tantangan eksternal. *“Kami ingin*

memberikan sesuatu yang berbeda kepada siswa, yaitu pendidikan karakter yang berbasis nilai-nilai keislaman,” kata kepala madrasah. Program ini melibatkan halaqah mingguan, di mana siswa diajak untuk berdiskusi tentang nilai-nilai kehidupan berdasarkan ajaran Islam.

4. Pengembangan Rencana Aksi

Setelah melakukan analisis SWOT, tahap berikutnya dalam perencanaan strategis adalah pengembangan rencana aksi yang mencakup langkah-langkah konkret untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Ummah NW Bagek Nunggal. Rencana aksi ini disusun berdasarkan hasil analisis SWOT, sehingga dapat memanfaatkan kekuatan yang ada, mengatasi kelemahan, serta memanfaatkan peluang dan menghindari ancaman. Kepala madrasah menjelaskan bahwa rencana aksi yang dibuat harus bersifat spesifik, terukur, dan realistis, dengan tujuan untuk memastikan bahwa semua kegiatan yang direncanakan dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. *“Setiap kegiatan yang ada harus jelas tujuannya, anggarannya, dan siapa yang bertanggung jawab. Ini penting agar setiap orang tahu apa yang harus dilakukan dan kapan harus selesai,”* ungkap kepala madrasah (Ustazah Wahyuni).

Program Pelatihan Guru

Dalam wawancara dengan beberapa guru, mereka menekankan pentingnya program pelatihan untuk guru sebagai bagian dari rencana aksi. Ustadz Rahman selaku Guru disana menyampaikan, *“Kami membutuhkan pelatihan yang berkelanjutan, baik itu tentang pengajaran yang lebih efektif maupun pemanfaatan teknologi dalam proses belajar mengajar. Pelatihan ini akan meningkatkan kompetensi kami dalam mengajar dan*

memperbarui metode yang digunakan.", dengan adanya pelatihan yang terstruktur, mereka dapat memberikan pengajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan perkembangan zaman, yang tentunya akan meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah. "Kami sudah mulai merencanakan peningkatan fasilitas, seperti memperbaiki ruang kelas yang kurang memadai dan menambah fasilitas laboratorium untuk menunjang kegiatan belajar yang lebih interaktif," kata kepala madrasah (Ustazah Wahyuni). Menurutny, peningkatan sarana dan prasarana ini akan sangat mendukung proses pembelajaran yang lebih baik dan nyaman bagi siswa, serta meningkatkan hasil belajar secara keseluruhan.

Untuk memastikan bahwa rencana aksi ini dapat dilaksanakan dengan baik, setiap kegiatan dalam rencana aksi disertai dengan waktu pelaksanaan, anggaran yang dibutuhkan, dan penanggung jawab. Hal ini dilakukan agar implementasi rencana aksi dapat berjalan dengan lancar dan terorganisir dengan baik. Para guru juga sepakat bahwa penting untuk ada mekanisme untuk memantau dan mengevaluasi kemajuan setiap kegiatan. Seperti yang disampaikan oleh ustadz Rahman "Kami berharap ada sistem pemantauan yang jelas, sehingga jika ada kendala, kami bisa segera melakukan penyesuaian," ujar seorang guru.

Peningkatan Sarana dan Prasarana Keterbatasan fasilitas pendidikan menjadi perhatian utama dalam rencana aksi. Kepala madrasah menjelaskan bahwa upaya peningkatan sarana dimulai dari kebutuhan yang paling mendesak. "Kami memprioritaskan perbaikan ruang kelas yang rusak dan pengadaan fasilitas dasar untuk laboratorium komputer," ungkapnya.

Dengan menggunakan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) serta dukungan masyarakat, madrasah berhasil memperbaiki tiga ruang kelas yang sebelumnya kurang layak. Selain itu, fasilitas laboratorium komputer juga mulai ditingkatkan dengan penambahan 10 unit komputer. Seorang siswa menyatakan, "Kami sekarang bisa belajar mengetik dan menggunakan aplikasi dasar di komputer. Ini sangat membantu kami untuk mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja atau pendidikan lanjutan." Contohnya laboratorium komputer yang baru saja diresmikan telah digunakan untuk pelajaran teknologi informasi. Sebagai dampaknya, siswa tidak hanya mendapatkan keterampilan komputer dasar tetapi juga mulai belajar coding sederhana, yang menjadi bekal mereka dalam menghadapi era digital. Sistem Pemantauan dan Evaluasi Untuk memastikan efektivitas pelaksanaan rencana aksi, madrasah telah merancang sistem pemantauan yang melibatkan guru, kepala madrasah, dan perwakilan komite sekolah. "Kami melakukan evaluasi setiap tiga bulan untuk menilai perkembangan setiap program yang telah dijalankan," kata kepala madrasah. Evaluasi dilakukan dengan cara mengumpulkan umpan balik dari guru dan siswa, serta membandingkan hasil belajar sebelum dan sesudah implementasi program. Seorang guru menambahkan, "Dengan adanya sistem pemantauan, kami bisa segera mengetahui kendala yang muncul dan mencari solusi bersama. Ini membuat semua kegiatan lebih terarah dan efektif." Salah satu contoh keberhasilan dari evaluasi ini adalah penyesuaian jadwal pelatihan guru agar tidak bertabrakan dengan jam mengajar, yang sebelumnya menjadi kendala.

Secara keseluruhan, hasil wawancara menunjukkan bahwa pengembangan

rencana aksi di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Ummah NW Bagek Nunggal telah dilakukan dengan sangat cermat dan melibatkan berbagai pihak yang relevan. Dengan adanya rencana aksi yang jelas dan terukur, madrasah dapat lebih fokus dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam visi dan misi, serta dapat mengatasi tantangan yang dihadapi dalam proses implementasi.

5. Pelaksanaan Rencana

Pelaksanaan rencana aksi adalah tahap krusial di mana semua program yang telah dirumuskan mulai dijalankan. Kepala madrasah menjelaskan bahwa salah satu kunci sukses dalam pelaksanaan adalah memastikan bahwa semua pihak yang terlibat memahami dengan jelas tugas dan tanggung jawab mereka. *"Kami memastikan bahwa setiap pihak tahu apa yang harus dilakukan dan bagaimana kontribusi mereka dalam pelaksanaan rencana,"* ungkap kepala madrasah. Menurutnya, komunikasi yang baik dan koordinasi antar semua pihak sangat diperlukan untuk menghindari kebingungannya dan memastikan bahwa setiap langkah dilaksanakan sesuai dengan rencana.

"Ketika ada anggaran yang cukup untuk program pelatihan, pelatihan tersebut dapat berlangsung dengan baik dan memberikan dampak positif bagi kami sebagai pengajar," ujar Ustadz Suhaili. Guru tersebut juga menekankan pentingnya ketersediaan materi pelatihan yang relevan dan berkualitas agar guru dapat mengimplementasikan pengetahuan dan keterampilan baru dalam proses belajar mengajar. Kepala madrasah mengakui bahwa meskipun ada keterbatasan dalam hal anggaran, mereka berusaha semaksimal mungkin untuk memastikan bahwa sumber daya yang ada dimanfaatkan secara optimal. Misalnya, mereka memprioritaskan pelatihan untuk guru-guru yang membutuhkan peningkatan kompetensi tertentu,

sehingga program pelatihan bisa lebih efektif dan tepat sasaran. Kepala madrasah menjelaskan bahwa meskipun fasilitas masih terbatas, mereka terus berusaha meningkatkan kondisi fisik madrasah secara bertahap, seperti memperbaiki ruang kelas yang rusak dan meningkatkan akses internet untuk mendukung pembelajaran daring. *"Kami ingin memberikan kenyamanan bagi siswa dan guru, sehingga proses pembelajaran lebih optimal,"* tambah kepala madrasah. Dengan upaya ini, diharapkan bahwa meskipun ada tantangan dalam hal sarana dan prasarana, kualitas pendidikan tetap dapat ditingkatkan.

6. Evaluasi dan Penyesuaian

Setelah pelaksanaan rencana, evaluasi menjadi langkah penting untuk menilai efektivitas dan dampak dari program yang telah dijalankan. Evaluasi ini dilakukan untuk memastikan bahwa tujuan yang telah ditetapkan tercapai dan setiap langkah yang diambil memberikan hasil yang sesuai dengan harapan. Kepala madrasah menjelaskan bahwa evaluasi dilakukan secara berkala dan melibatkan semua pihak terkait, termasuk guru dan komite madrasah. *"Evaluasi kami lakukan untuk memastikan bahwa setiap program berjalan dengan baik. Kami melibatkan semua pihak dalam proses ini agar hasilnya lebih objektif,"* kata kepala madrasah. Dengan melibatkan banyak pihak dalam evaluasi, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang lebih holistik mengenai keberhasilan dan tantangan yang dihadapi dalam implementasi rencana aksi. Kepala madrasah juga menekankan bahwa penyesuaian yang dilakukan harus berbasis pada data yang akurat dan objektif. Dengan menggunakan data hasil evaluasi, madrasah dapat mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang ada. *"Jika ada area yang membutuhkan perhatian lebih,*

seperti fasilitas yang kurang memadai, kami akan memprioritaskan perbaikan tersebut," tambahnya. Hasil evaluasi juga membantu dalam menentukan apakah anggaran yang ada cukup untuk mendukung program, atau apakah ada kebutuhan untuk pengalokasian ulang anggaran agar program berjalan lebih efektif.

SIMPULAN

Perencanaan strategis di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Ummah NW Bagek Nunggal menunjukkan bahwa perencanaan yang melibatkan berbagai pihak, seperti kepala madrasah, guru, komite sekolah, dan masyarakat, berkontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Pembentukan tim perencana yang kolaboratif dan penetapan visi misi secara partisipatif memperkuat komitmen bersama. Melalui analisis SWOT seperti keterbatasan anggaran. Pengembangan rencana aksi yang realistis fokus pada pelatihan guru dan peningkatan fasilitas. Evaluasi berkala memastikan program berjalan efektif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Creswell, J. W. (2008). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed*

Methods Approaches. 2. ed., [Nachdr.]. Thousand Oaks, Calif.: Sage Publ.

- Masruroh, Zumrotul. "Manajemen Pendidikan Keterampilan (Vocational Skill) Di MAN Kembangawit." *Muslim Heritage* 1, no. 2 (October 28, 2016): 417–438.
- Mulyasa, H. E. (2022). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Bumi Aksara.
- Ustadz Rahman. (2024). "Wawancara Mengenai Pembentukan Tim Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan".
- Ustadz Sahlan. (2024). "Wawancara Mengenai Pembentukan Tim Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan".
- ustadz Suhaili. (2024). "Wawancara Menambahkan Tentang Visi Dan Misi".
- Ustazah Wahyuni. (2024). "Wawancara Mengenai Pembentukan Tim Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan".
- Yudawati, Isa, dan Sunarti, T. (2015). "Jurusan Fisika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Surabaya E-mail: ladyzircon13@gmail.com" 04, no. 03.
- Institutional Repository UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Manajemen Strategis Kementerian Agama RI Dalam Mengembangkan Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia." Accessed December 20, 2024. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/43764>.